

## Implementasi Metode Relasional Pada Konselling Pribadi Sosial Terhadap Siswa/I di Sekolah

**Selsa Ivana**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[selsaivana01@gmail.com](mailto:selsaivana01@gmail.com)

**Nafa Artha Fadiyah**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[Nafafadiyah09@gmail.com](mailto:Nafafadiyah09@gmail.com)

**Qurratu Aini<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[quratuaini1112@gmail.com<sup>3</sup>](mailto:quratuaini1112@gmail.com)

**Gusman Lesmana<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[gusmanlesmana@umsu.ac.id<sup>4</sup>](mailto:gusmanlesmana@umsu.ac.id)

Alamat: Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238; Telepon: 0858-3196-7125

Korespondensi penulis: [selsaivana01@gmail.com](mailto:selsaivana01@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to explore the personal character of students, to be aware of the wrong and deviant behavior that students have done at school through personal social counseling activities with a relational approach. The research method used is literature review sourced from journals/articles, books related to social personal counseling of students at school. The results of the study concluded that the application of personal social counseling with a relational approach model made students more comfortable and calm when the counselor explored their experiences. Likewise, in this approach model a counselor must be able to communicate with a student in terms of respecting a student's personal self, understand the student's personal world through empathy, be aware of and share experiences with students at school about what they have experienced. natural counselor openly, away from the attitude of something that is not true (artificial).*

**Keywords:** *counseling, personal social, relational*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali karakter pribadi siswa, mengetahui perilaku salah dan menyimpang yang dilakukan siswa di sekolah melalui kegiatan bimbingan sosial personal dengan pendekatan relasional. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka yang bersumber dari jurnal/artikel, buku-buku yang berkaitan dengan bimbingan personal sosial siswa di sekolah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan konseling sosial personal dengan model pendekatan relasional membuat siswa lebih nyaman dan tenang saat konselor mengeksplor pengalamannya. Begitu pula dalam model pendekatan ini seorang konselor harus mampu berkomunikasi dengan siswa dalam hal menghargai diri pribadi siswa, memahami dunia pribadi siswa melalui empati, menyadari dan berbagi pengalaman dengan siswa di sekolah tentang apa yang dialaminya. konselor alami secara terbuka, jauh dari sikap sesuatu yang tidak benar (buatan).

**Kata kunci:** konseling, sosial pribadi, relasional

## **LATAR BELAKANG**

Konseling merupakan upaya dukungan dalam membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal. Upaya yang diberikan berupa bimbingan bukan dalam bentuk materi. Konsultasi pribadi Sosial bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan pribadi dalam menangani permasalahan dalam diri sendiri. Konseling individu sosial membantu setiap individu dalam memahami diri sendiri, serta mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, berperilaku dan memberikan rasa hormat kepada orang lain, pemahaman tentang perilaku, bersikap sopan, memulai sebuah keluarga, Proses dukungan bagi individu dengan tujuan membantu mereka memahami tanggung jawab dan perannya sebagai individu sosial.

Konselling pribadi dan sosial berarti arahan untuk menangani keadaan batin seseorang dan mengatasi perjuangan. Dengan pikiran sendiri dalam pengelolaan diri di bidang spiritualitas, perawatan tubuh, pemenuhan dan penyaluran waktu luang, selain memupuk hasrat seksual dan lain - lain, serta memberikan bimbingan dalam meningkatkan hubungan manusia (interaksi sosial) dengan orang lain di berbagai lingkungan. Konseling pribadi sosial yang dilakukan pada siswa/i di sekolah merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam membantu siswa/i menghadapi masalah pribadi dan sosial yang mereka hadapi di sekolah.

Dalam memberikan bimbingan pribadi sosial pada siswa/i sekolah, maka seorang guru merupakan seseorang yang sangat memahami kebutuhan pribadi siswa yang mereka ajar. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 menyatakan bahwa “Guru dan Dosen wajib mendidik, mengajar, melakukan bimbingan serta melatih peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal untuk menilai dan mengevaluasi pendidikan dasar, formal dan pendidikan sekolah menengah.

Yusuf dan Nurisan dalam Juharni (2019), Tujuan pendidikan hendaknya mencerminkan karakter pribadi peserta didik yang dibentuk melalui pendidikan. Ketentuan perundangan yang di jelaskan diatas memberikan implikasi positif bagi semua penyelenggara pendidikan, formal, informal maupun nonformal agar selalu memfokuskan program pada pembentukan kepribadian peserta didik dengan kualitas pribadi (personality building) seperti yang dijabarkan dalam tujuan pendidikan. Tentu saja, pengembangan karakter tercapai dalam setiap

pelajaran ketika semua unsur pembelajaran terpenuhi. Unsur utama pembelajaran seperti guru, siswa, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran adalah hubungan sosial antara guru dan siswa serta masyarakat. Lingkungan dan budaya harus saling mendukung. Hampir semua negara memandang variabel pendidikan sebagai hal yang penting dan terpenting dalam membangun bangsa dan bangsa yang berkualitas.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional wajib : berfungsi sebagai pengembangan kemampuan yang berkaitan dengan pendidikan kehidupan masyarakat serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini terkait dengan pengembangan karakter siswa melalui pendidikan (Ainiyah, 2013) dalam Juharni. 2019.

Permasalahan dalam pribadi dan sosial siswa/i di sekolah dapat dikategorikan atas beberapa masalah antara lain masalah hubungan dengan teman, guru, dan rekan kerja, masalah dengan karakteristik dan kemampuan individu, adaptasi dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat, dan metode penyelesaian konflik. Bimbingan sosial individual merupakan salah satu program bimbingan yang wajib ada dan dilaksanakan di semua sekolah, termasuk sekolah dasar. Layanan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa harus direncanakan dan dilaksanakan oleh guru yang profesional agar siswa dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan perkembangan fisiologis dan psikologisnya, sehingga sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa/i sekolah tingkat dasar.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Fabianus H. Bosco. 2019) dimana Siswa SDK Pahar tidak merasa takut menjelek dan maki teman-teman di depan guru sehingga menyebabkan pertengkaran antara siswa, keluar masuk kelas ketika guru tidak ada, siswa sering pulang sekolah tidak tepat waktu, siswa jarang masuk sekolah tanpa pemberitahuan.

Selanjutnya temuan penelitian (Raodhatul Jannah dan Mamat Supriatna. 2018) menyebutkan bahwa setiap siswa Pulang ke rumah terlambat 81,01%, berbohong kepada orang tua/orang lain 68,52%, berbuat ulah sehingga guru marah 62,50%, menonton film porno 11,69%, penggunaan uang SPP untuk kepentingan lain 9,26%, sebagai kelompok geng

8,80%, terlibat tawuran 8,33%, menyontek saat ulangan 6,94%, mengganggu orang lewat 5,56%, memalsu tanda tangan presensi 5,56%, membaca buku porno 3,24%.

Temuan penelitian (Atifah Hanum. 2018) menyatakan Permasalahan dalam belajar mengajar yang merujuk pada masalah pribadi-sosialnya, sehingga berakhir pada rendahnya keyakinan diri dalam mempertimbangkan sejauh mana siswa dapat mengatasi hambatan yang terjadi dalam dirinya atau bisa disebut dengan self-efficacy.

Berikutnya temuan penelitian (Jarwati. 2019) fenomena pelanggaran disiplin siswa sekolah SMA Negeri 1 Denpasar, seperti: penampilan siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah (berpakaian tidak rapih dan lengkap), mengobrol saat guru menerangkan, membaca buku pada saat guru menerangkan, bermain handphone di kelas pada saat jam pelajaran, pergi ke kantin pada saat jam pelajaran berlangsung, terlambat datang kesekolah.

Temuan penelitian (Yusrain. 2019) 1) Anak Merasa Bahwa Barang Itu Bukan miliknya. (2) Anak Kurang Peduli Terhadap milik Orang Lain. (3) Menganggap Barang Milik Orang Lain Yang Dipinjam Itu, Tidak Penting, Sehingga Terserah Dia Dalam Melakukan Apapun. (4) Kurangnya Rasa Kepemilikan, dan (5) Menganggap Hal tersebut Adalah Hal Biasa, Sehingga Tidak Masalah Dalam Melakukan Hal tersebut.

Temuan Penelitian (N. Ica Warnisa , Tita Rosita. 2020) Ketidaksiplinan siswa merupakan suatu masalah pada kebanyakan sekolah, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai pelanggaran aturan dan tata tertib sekolah yang dilakukan siswa, seperti: masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, siswa terlambat masuk kelas, sering membolos dari sekolah, makan di kelas pada saat mengikuti pelajaran, merusak fasilitas sekolah, corat-coret tembok di lingkungan sekolah, membuat kegaduhan saat jam pelajaran berlangsung, mengobrol pada saat upacara, berpakaian seragam tanpa atribut yang lengkap, tidak peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah seperti mencorat- coret dinding sekolah atau fasilitas sekolah, pertikaian antar siswa.

Temuan Penelitian (Ina Ambar Wati. 2018) Masih banyaknya peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah menjadikan mereka terhambat untuk meraih kesuksesan. Tidak hanya itu jika hal ini dibiarkan akan menjadikan karakter peserta didik menjadi tidak baik.

Berdasarkan fenomena masalah tersebut diatas dan temuan penelitian maka peneliti perlu melakukan pembaharuan penelitian dengan menggunakan model pendekatan relasional dimana model ini diinkorporasikan dengan beberapa teori psikologi, yang berkaitan dengan psikologi eksistensial yang membentuk sebuah kekuatan tiga didalam psikologi, atau lebih dikenal dengan psikologi humanistik. Selanjutnya psikologi humanistic terbagi menjadi di

unsur diantaranya psikologi perseptual, psikologi medan (*field psychology*), psikologi eksistensial, serta temuan empirik (Blocher.1974)

## METODE PENELITIAN

Metode penulisan kajian pustaka ini adalah dengan mengumpulkan informasi tentang fenomena yang disajikan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan referensi yang berkaitan dengan pokok bahasan. Kajian literatur ini berfokus pada pencarian literatur tentang bimbingan konseling pribadi sosial untuk mengurangi perilaku negatif siswa di sekolah, khususnya secara akademik. Kemudian diperoleh data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti                              | Judul Penelitian   | Publisher                                     |
|-----|--|--|---|
| 1   | Fabianus H. Bosco. 2019.                   | Implementasi Bimbingan Pribadi-Sosial Pada Siswa Di Sdk Pahar Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai                      | Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 3(1).        |
| 2   | Raodhatul Jannah dan Mamat Supriatna. 2018 | Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa  | Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling. 4(1) |
| 3   | Atifah Hanum. 2018.                        | Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa Dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan | Jurnal Al Isyraq. 1(1)                        |
| 4   | N. Ica Warnisa, Tita Rosita. 2020          | Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Siswa Yang Memiliki Tingkat Kedisiplinan Rendah   | Fokus. 3(2)                                   |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 5 | Jarwati. 2019                                 | Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di Sekolah Siswa SMA Negeri 1 Denpasar Kelas X MIA 11 Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 | Jurnal Santiaji Pendidikan. 9(2)                                    |
| 6 | Yusrain. 2019                                 | Layanan Bimbingan Konseling Pribadi-Sosial Da Permasalahan Kurangnya Rasa Kepemilikan Dalam Diri Anak   | Primarily : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini. 2(2) |
| 7 | Usmani Haryanti, Abdul Rahim, Taryatman. 2022 | Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar   | Sosio Humaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora. 8(1)      |
| 8 | Ina Ambar Wati. 2018                          | Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa  | Al~Tazkiah. 7(2)  |

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bimbingan konseling pribadi sosial sangat perlu dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi perilaku perilaku siswa/I yang menyimpang dan tidak disiplin, sehingga dengan adanya bimbingan konseling pribadi sosial ini diharapkan dapat merubah sikap atau perilaku siswa/i di sekolah serta menumbuh kembangkan motivasi siswa/i disekolah dalam proses pembelajaran. Penerapan Konseling Pribadi Sosial dapat dilakukan dengan menggunakan model pendekatan relasional yaitu;

Bimbingan konseling Pribadi Sosial dengan Pendekatan Psikologi Perseptual Penerapan bimbingan konseling pribadi sosial pada siswa/i di sekolah dapat di ukur dengan pendekatan psikologi perseptual dimana bertujuan untuk membantu siswa/i sekolah membangun persepsi diri dalam lingkungan yang jernih. Dalam berperilaku yang efektif setidaknya setiap siswa/i harus dapat mempersepsikan dunianya secara akurat dan distorsi. yang artinya bila dalam

kondisi terancam diri siswa/i tersebut akan merespon pada aspek medan dan lebih cenderung mempertahankan konsep dirinya dan persepsi dari dirinya sendiri. Bimbingan konseling pribadi sosial harus dapat menghasilkan perubahan persepsi dari diri siswa/i di sekolah, bermaksud untuk mengurangi ancaman dan mengurangi hambatan primer dan persepsi yang jernih dan siswa/i bertindak menjadi lebih efektif. Sehingga perlu di lakukan perumusan terhadap kerangka kerja teoritik.

Dalam merumuskan asumsi kerangka kerja teoritik yang berpusat pada terapi klient dalam hal ini siswa/i sekolah, maka asumsi tersebut menjadi suatu model relasional dalam bimbingan dan konseling (Carl Rogers.1951) dalam Sunaryo Kartadinata.2007 yaitu :

- a. Setiap siswa/i dihadapkan pada pengalaman dalam dirinya, yang mana dalam pengalaman yang selalu dinamis (berubah) menjadikan seorang siswa/i tersentral pada perubahan tersebut.
- b. Siswa/i merespon terhadap dunianya, dimana apa yang mereka persepsikan akan menjadi nyata dan bertindak sesuai dengan kenyataan yang di persepsikan.
- c. Siswa/i merespon pada medan perseptual sebagai keseluruhan yang terorganisasi, tidak hanya pada intelektual dan emosionalnya saja melainkan siswa/i tersebut sebagai manusia secara utuh.
- d. Setiap siswa/i dalam diri pribadinya akan cenderung untuk memiliki sesuatu, maka dia akan berjuang untuk memperoleh sesuatu tersebut dengan cara meningkatkan dan memelihara dirinya. Kecenderungan ini akan mengarahkan siswa/i pada proses perkembangan dirinya bila dia dapat mempersepsikan dirinya secara jelas.
- e. Setiap diri siswa/i memiliki arah tujuan dalam memuaskan kebutuhan akan dirinya.
- f. Setiap diri siswa/i terdapat emosi dan ego, dimana emosi dan ego tersebut bukannya hanya dapat merusak dirinya melainkan memiliki arah dan tujuan yang jelas. Emosi yang terdapat dalam diri siswa/i tersebut bukan sebagai penghalang melainkan sebagai motivasi bagi dirinya untuk bisa menjadi lebih berkembang

**a. Bimbingan Konseling Pribadi Sosial Dengan Pendekatan Psikologi Eksistensial.**

Psikologi Eksistensial bertujuan meletakkan eksistensi lebih dahulu daripada esensi manusia. Dimana eksistensi tersebut berupa keberadaan siswa/i dalam konteks eksistensialnya, sehingga akan berhubungan langsung dengan pengalaman dari dalam diri siswa/i tersebut bukan hanya pada kondisi objektifnya saja.

Tujuan dilaksanakannya bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam konteks pendekatan psikologi eksistensial yaitu bermaksud untuk memperkuat dan mengutuhkan pengalaman yang dimiliki oleh diri siswa/i di sekolah dan juga menemukan eksistensi dalam diri siswa tersebut.



Penekanan tujuan daripada dilakukannya bimbingan konseling pribadi sosial dengan pendekatan psikologi eksistensial yaitu adanya suatu kebebasan dan tanggung jawab dalam diri seorang siswa/i untuk memilih, mencari, dan menemukan makna dari dalam dirinya sendiri, sehingga konseling ini membantu untuk menggali pengalaman yang sangat menantang dan diberikan pilihan sehingga dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan juga dapat meluaskan hubungan dengan pengalamannya sendiri.

Pendekatan psikologi Eksistensi Carl Rogers dalam (Sunaryo Kartadinata.2007) menyatakan bahwa kondisi yang menjadi syarat terjadinya suatu perubahan perilaku ketika bimbingan sedang berlangsung diantaranya sebagai berikut :

1. Konselor menampilkan diri secara otentik, kongruen dan genuine
2. Konselor harus memberikan sikap yang positif dalam menghargai konseli (siswa/i) Konselor harus bertindak secara terukur, memiliki pemahaman pada kerangka rujukan untuk menggali pengalaman internal konseli (siswa/i).
3. Konselor harus bertindak secara terukur, memiliki pemahaman pada kerangka rujukan untuk menggali pengalaman internal konseli (siswa/i).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penerapan konseling pribadi sosial dengan model pendekatan relasional membuat siswa/i lebih nyaman dan tenang saat konselor menggali pengalaman mereka. Begitu juga dalam model pendekatan ini seorang konselor harus mampu berkomunikasi kepada seorang siswa/i dalam hal menghargai diri pribadi seorang siswa/i , memahami dunia pribadi siswa/i tersebut melalui rasa empati, menyadari dan berbagi pengalaman kepada siswa/i disekolah terhadap apa yang pernah konselor alami secara terbuka, menjauhkan sikap dari sesuatu yang tidak benar (artificial).

### **Saran**

Diharapkan agar Bimbingan dan konseling pribadi sosial ini dapat dilakukan secara inten kepada siswa/i disekolah dengan pendekatan model relasional sehingga nantinya siswa/i akan menyadari bahwa sikap atau perilaku yang salah yang selama ini siswa/i lakukan dalam proses belajar mengajar dan tidak akan mengulanginya kembali.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Atifah Hanum. 2018. Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa Dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Al Isyraq*. 1(1).
- Blocher, Donald H. 1974. *Developmental Counseling*. 2<sup>nd</sup> ed. New York : John Wiley & Sons.
- Dyah Pravitasari. 2022. Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Problem Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Raman Agung Kecamatan Buay Madang Timur. *Journal Of Elementary School*. 1(1)
- Elia Firda Mufidah , Aniek Wirastania, Cindy Asli Pravesti.2021. Studi Kasus: Permasalahan Yang Sering Ditangani Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 6(1)
- Fabianus H. Bosco. 2019. Implementasi Bimbingan Pribadi-Sosial Pada Siswa Di Sdk Pahar Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 3(1), 8 – 15.
- Ina Ambar Wati. 2018. Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa. *Al~Tazkiah*. 7(2)
- Jannah, Raodhatul, & Supriatna, Mamat. (2018). Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 54-62.
- Jarwati. 2019. Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di Sekolah Siswa Sma Negeri 1 Denpasar Kelas X Mia 11 Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. 9(2).
- Juharni. 2019. Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sma Negeri 1 Enrekang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muhammad Alim Ka'batul Asror, N Nurjannah. 2022. Peran Guru Bimbingan Konseling Dan Orang Tua Dalam Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di Mts Nw Aik Ampat. (J-Psh) *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*. 13(2).
- N. Ica Warnisa , Tita Rosita. 2020. Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Siswa Yang Memiliki Tingkat Kedisiplinan Rendah. *Fokus*. 3(2).
- Raodhatul Jannah Dan Mamat Supriatna. 2018. Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. 4(1)
- Rogers, Carls. 1951. *Client Centered Therapy*. Boston : Houghton-Mifflin
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usmani Haryanti, Abdul Rahim, Taryatman. 2022. Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*. 8(1).
- Yusrain. 2019. Layanan Bimbingan Konseling Pribadi-Sosial Da Permasalahan Kurangnya Rasa Kepemilikan Dalam Diri Anak. *Primarily : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*. 2(2).
- [Masalah Pribadi Sosial serta Strategi dan Teknik Bimbingan Pribadi Sosial Halaman 1 - Kompasiana.com](#). diakses pada 16/04/23.
- [Teori Bimbingan Dan Konseling \(upi.edu\)](#). diakses pada 18/04/23.